

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Faktor pendidikan, mobilitas pekerjaan, dan keinginan untuk memperoleh suatu jabatan tertentu menyebabkan beberapa pasangan harus menjalani hubungan jarak jauh atau long distance relationship. Seperti yang dikutip dalam Canary dan Dainton dalam Erinna, (2010). *A long distance relationship is one in which both partners are able to see each other, face to face, most days.* Artinya, hubungan jarak jauh merupakan hubungan dimana pasangan tidak bisa saling melihat, saling bertatap muka, dalam kesehariannya.

Berkurangnya frekuensi tatap muka ini menyebabkan kesulitan dan untuk melakukan komunikasi dengan lancar seperti halnya pasangan lain. Komunikasi yang dilakukan oleh pasangan jarak jauh tidak bisa berjalan secara konsisten karena pasangan tidak berada dalam satu tempat yang sama sehingga ada bentuk komunikasi interpersonal yang tidak dapat dipenuhi dalam komunikasi jarak jauh, seperti reaksi spontan, memperhatikan mimik wajah, gerak tangan, dan bentuk komunikasi non verbal lainnya. Sulitnya melakukan komunikasi tatap muka ini pun akan dapat mempengaruhi pasangan dalam menjaga keintiman hubungannya. Seperti yang oleh Ganursa (2002) bahwa “kegagalan komunikasi interpersonal dalam menumbuhkan hubungan sosial merupakan kegagalan komunikasi skunder”.

Attridge (1994) yang dikutip oleh Kauffman (2000) dalam Erinna, (2010) menyatakan bahwa *“long distance relationships suffer from “barrier deprivation” due to the fact that many strategies employed by geographically close couples, such as shared social networks and daily exchanges of affection, are not possible”*. Selanjutnya juga disebutkan bahwa dalam posisi terpisah maka pasangan tidak bisa menunjukkan afeksi non verbal, berbagi tugas dan pekerjaan, atau terikat pada aktivitas rutin harian seperti yang dilakukan pasangan yang tidak menjalani hubungan jarak jauh. Dalam hal ini pasangan yang menjalin hubungan jarak jauh akan lebih sedikit mengetahui kegiatan dari pasangannya karena tidak semua aktivitas yang dilakukan oleh pasangannya tidak bisa dilihat secara langsung oleh satu sama lain. Salah satu cara untuk tetap menjaga komunikasi dengan pasangan agar dapat mengetahui aktivitas, posisi dan kondisi satu sama lain adalah menggunakan teknologi.

Salah satu bentuk teknologi yang bisa digunakan untuk mendekatkan diri dengan pasangan yang menjalani hubungan jarak jauh adalah dengan menggunakan telepon selular. Hal ini karena telepon selular memiliki kelebihan yaitu mudah dibawa kemana-mana sehingga kedua pasangan dapat saling berkomunikasi kapan pun dan dimana pun. Namun seiring dengan perkembangan penggunaan telepon selular saat ini penggunaan telepon selular tidak hanya untuk percakapan melalui telepon dan *short message service* (SMS) semata. Kegunaan telepon selular kini sudah berkembang jauh dari fungsi utamanya. Beberapa tahun terakhir telah

berkembang sangat pesat teknologi *smartphone* yang memiliki berbagai macam fitur pendukung di dalam produknya seperti kamera dan video, *Bluetooth*, GPS, *browser*, *push e-mail*, aplikasi jejaring sosial, hingga *messenger*. Salah satu fitur yang banyak digemari saat ini adalah fitur messenger yang dimiliki oleh *smartphone blackberry*.

Menurut situs merdeka.com pada bulan November 2012 menyatakan bahwa Sebuah penelitian membuktikan jika pengguna *Blackberry Messenger* (BBM) di Asia adalah nomor satu di dunia. Tercatat sebanyak 60 juta pengguna *blackberry messenger* aktif, 28 juta grup *blackberry messenger* tercipta dan miliaran pesan pendek dengan menggunakan fitur ini terkirim setiap harinya. Hal tersebut juga terjadi pada kalangan-kalangan muda, terutama kalangan mahasiswa. Di Surabaya sebagai salah satu kota terbesar di Indonesia sampai saat ini jumlah penggunaan layanan *blackberry messenger* salah satu provider sebanyak 125.000 dan sampai saat ini jumlahnya akan terus meningkat.

Smartphone blackberry sendiri pertama kali diperkenalkan pada tahun 1997 oleh perusahaan *Research In Motion* (RIM) di Kanada. *Blackberry* merupakan sebuah produk *smartphone* yang menawarkan banyak fasilitas dan kemudahan secanggih komputer. *Smartphone* ini tidak hanya berfungsi sebagai telepon genggam pada umumnya namun juga dapat berinteraksi dengan sesama pengguna *blackberry* dengan memanfaatkan fitur *blackberry messenger* (BBM). Untuk menggunakan fitur *blackberry messenger* harus menggunakan biaya paket yang sudah banyak ditawarkan oleh operator selular, kemudian pengguna *blackberry* dapat berkomunikasi dengan

media blackberry messenger kepada orang lain di seluruh dunia sesama pengguna blackberry.

Keunggulan blackberry messenger dibandingkan dengan jejaring sosial saat ini adalah sifatnya yang lebih privasi, tidak semua orang dapat menggunakan media tersebut. Hanya orang-orang yang memiliki ponsel blackberry, dan mengetahui PIN (*Personal Identity Number*) pengguna blackberry lainnya yang dapat saling berkomunikasi melalui blackberry messenger. Berkomunikasi melalui blackberry messenger sama halnya mengirim dan menerima sms namun tampilannya seperti chatting dengan pengguna lain. Blackberry messenger juga dapat menampilkan profil pengguna nya kepada orang lain yang ada di dalam kontak nya, profil berisi foto pengguna, serta status update dari pengguna. Dengan status update kita dapat mengetahui keadaan teman blackberry messenger kita. Fitur blackberry messenger yang saat ini sangat ramai digunakan oleh kebanyakan orang yang hidup di kota-kota besar ditambah lagi dengan tren berbagi PIN yang di desain secara rahasia namun saat ini lebih sering digunakan sebagai jejaring sosial, sehingga secara tidak sengaja telah menggeser fungsi utama ponsel pada umumnya menjadi sebuah kebutuhan life style untuk menjaga hubungan mereka dengan orang terdekatnya.

Umumnya pasangan jarak jauh dapat melakukan komunikasi dengan berbagai cara. Saat ini banyak pilihan komunikasi yang ditawarkan, mulai dari media computer hingga handphone sekalipun yang sudah mampu digunakan untuk pengganti komunikasi face to face. Dalam hal ini blackberry messenger sebagai alat

komunikasi yang sedang berkembang pesat di masyarakat mampu membuat banyak orang untuk menggunakan teknologi ini. Karena dengan sistem chatting yang ditawarkan, dapat mempermudah komunikasi antara satu sama lain, status update serta foto profil yang mendukung media sosial ini menjadi nilai tambah untuk pasangan jarak jauh karena hanya melalui teknologi sekecil handphone dan dengan biaya yang cukup efisien pasangan jarak jauh dapat melakukan komunikasi interpersonal dengan pasangannya.

Pasangan yang menjalin sebuah hubungan berpacaran atau hubungan percintaan memang dibutuhkan komunikasi interpersonal untuk mempertahankan hubungan tersebut. Adanya media sosial seperti blackberry messenger tentu dapat menambah intensitas komunikasi dengan pasangan yang terpisahkan jarak maupun waktu. Pasangan yang menjalani hubungan jarak jauh lebih memilih untuk berkomunikasi menggunakan blackberry messenger dibanding dengan media ataupun jejaring sosial lainnya, dengan media ini pasangan dapat mengungkapkan rasa rindu ataupun menanyakan kabar dan keadaan pasangannya. Namun apakah semua hal akan diungkapkan dan dikatakan secara jujur saat satu sama lain tidak saling bertatap muka dalam berkomunikasi, karena lawan bicara tidak dapat melihat bahasa non verbal orang yang diajak berbicara. Saat ini faktor kejujuran antar satu sama lain saat berkomunikasi melalui blackberry messenger perlu dipertanyakan.

Belakangan Arnold P. Goldstein (1975) dalam Widiarini (2012) mengembangkan apa yang di sebut sebagai “relationship-enhancement methods”

(metode peningkatan hubungan) dalam psikoterapi. Ia merumuskan metode ini dengan tiga prinsip: makin baik hubungan interpersonal,

1. Makin terbuka pasien mengungkapkan perasaannya
2. Makin cendrung ia meneliti persaannya secara mendalam beserta penolongnya (psikolog)
3. Makin cenderung ia mendengar dengan penuh perhatian dan bertindak atas nasihat yang diberikan penolongnya.

Seperti penjelasan diatas terdapat tiga faktor dalam komunikasi interpersonal yang menumbuhkan hubungan interpersonal yang baik: percaya (*trust*), sikap suportif (*supportiveness*), dan sikap terbuka (*open-mindedness*). Bagi pasangan jarak jauh faktor kejujuran tentang keadaan ataupun kondisi pada pasangannya sangat penting karena dapat menjadikan hubungan mereka lebih intim dan menjaga sebuah hubungan dalam sebuah level yang diinginkan.

Terkadang selama menjalani hubungan jarak jauh, kepercayaan masing-masing pasangan sering kali diuji dan banyak hambatan ataupun keterbatasan yang muncul karena minimnya waktu untuk bertemu. Tidak semua pasangan jarak jauh bisa bertahan dan terbiasa melakukan komunikasi melalui media tertentu tanpa melakukan tatap muka, karena minimnya waktu untuk bertemu itulah pasangan jarak jauh sering mendapatkan masalah baik itu masalah pribadi ataupun masalah yang disebabkan oleh kedua pasangan sehingga terjadi pertengkaran atau konflik. Konflik yang ditimbulkan bisa terjadi dari berbagai macam penyebab, beberapa penyebab konflik yang sering muncul dalam pacaran jarak jauh adalah ketidak jujuran atau

keterbukaan dari masing-masing individu untuk menceritakan tentang keadaannya pada pasangan karena adanya keterbatasan waktu untuk bersama dan jarak. Hal tersebut menyebabkan pasangan tidak mengetahui semua kegiatan yang dilakukan pasangannya jika pasangan tidak terbuka tentang keadaannya. Apabila konflik yang terjadi akibat tidak jujuranya satu sama lain dalam berkomunikasi saat menjalani sebuah hubungan jarak jauh, terkadang hubungan tersebut sulit untuk dipertahankan dan banyak pasangan yang memilih untuk putus hubungan sebagai satu-satunya jalan terbaik yang ditempuh.

Ketika dilihat dalam konteks hubungan pacaran, jalan memutuskan hubungan cenderung lebih mudah dilakukan dari pada pasangan yang sudah menikah. Hubungan jarak jauh untuk pasangan suami istri mungkin akan berbeda dengan hubungan jarak jauh untuk pasangan dengan status masih berpacaran. Adanya komitmen pernikahan akan membuat pasangan suami istri lebih dapat menyesuaikan diri dengan kondisi yang tadinya selalu berkumpul dan melakukan kegiatan bersama-sama menjadi terpisah satu sama lain. Selain itu, karena didasari alasan untuk kepentingan dan masa depan keluarga agar lebih baik dari sebelumnya, baik secara ekonomi maupun karir pasangan, maka keduanya dapat lebih saling mendukung dan menjaga hubungan dengan baik.

Hubungan jarak jauh untuk pasangan yang masih dalam status berpacaran akan lebih rentan kandas dibanding hubungan suami istri, karena selain tidak adanya sebuah ikatan kepastian hubungan, hadirnya orang ketiga seperti teman dan sahabat

yang mengisi hari-hari selama pasangan tidak ada seringkali memicu pertengkaran, bisa karena muncul cemburu ataupun rasa tersisih dari salah satu pasangan. Untuk sukses menjalani hubungan jarak jauh, dibutuhkan komitmen, kejujuran dalam berkomunikasi, saling pengertian dan kepercayaan dari masing-masing pasangan.

Penelitian ini ditemukan pasangan jarak jauh yang masih berstatus pacaran dan menggunakan blackberry messenger sebagai media komunikasi sehari-hari. Hubungan jarak jauh yang mereka jalani adalah hubungan yang pada awalnya tidak terjalin secara jarak jauh, namun setelah berpacaran pasangan tersebut harus terpisah karena beberapa faktor, salah satunya adalah faktor pekerjaan. Selama berubahnya kondisi pacaran mereka menjadi hubungan jarak jauh terdapat beberapa perbedaan pada saat mereka menjalani pacaran jarak dekat, masalah yang sering ditimbulkan adalah ketidakjujuran saat melakukan komunikasi melalui media blackberry messenger yang mereka gunakan sebagai alat komunikasi utama sehari-hari.

Salah satu pasangan yang menjadi narasumber penelitian ini adalah TT dan AD yang sudah menjalani hubungan pacaran satu tahun dan sudah menjalani pacaran secara jarak jauh kurang lebih sembilan bulan lamanya. TT seorang mahasiswi tinggal di Surabaya sedangkan AD seorang fotografer yang tinggal di Denpasar, Bali. Mereka hanya bertemu jika AD pulang ke Surabaya pada hari-hari libur tertentu, mereka memilih blackberry messenger sebagai media komunikasinya sehari-hari selain telepon, namun mereka juga mengatakan jika terkadang konflik diantara mereka timbul saat mereka terpisah oleh jarak. AD yang sudah bekerja terkadang

memang sibuk dan tidak selalu memberikan kabar kepada TT setiap waktu, sikap AD yang menurut TT telah berubah setelah menjalani hubungan jarak seringkali membuat TT curiga bahwa AD tidak terbuka tentang kegiatannya pada saat berada di Denpasar. Bersikap jujur atau terbuka (open mindness) kepada masing-masing individu tentang semua hal yang dilakukan dan terjadi pada dirinya tidak dipungkiri merupakan salah satu faktor terpenting dalam mempertahankan sebuah hubungan jarak jauh. Karena ketidak jujuran masing-masing pasangan saat berkomunikasi dengan pasangannya melalui media tertentu dapat menjadi salah satu penyebab konflik dalam sebuah hubungan.

Hal ini lah yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian tentang konsep kejujuran dalam pengungkapan diri oleh dewasa muda yg menjalin hubungan jarak jauh melalui media blackberry messenger. Karena hubungan jarak jauh cukup menarik untuk diteliti dan cukup jarang yang meneliti tentang hal ini. dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui bagaimana konsep kejujuran yang diterapkan dalam hubungan jarak jauh yang sedang di jalannya untuk menjaga hubungan mereka bertahan dalam level yang mereka inginkan.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian yaitu, “bagaimana konsep kejujuran dalam pengungkapan diri pada pasangan dewasa muda yang berkomunikasi dengan media blackberry messenger saat menjalani hubungan jarak jauh?”

1.3. Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan rumusan masalah di atas maka penelitian ini memiliki tujuan yaitu memahami konsep kejujuran dalam pengungkapan diri pada pasangan dewasa muda yang berkomunikasi dengan media blackberry messenger saat menjalani hubungan jarak jauh.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Pada zaman modern ini segala sesuatu yang berkaitan dengan fenomena media komunikasi selalu menarik untuk dibahas. Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk mengembangkan konsep mengenai hubungan interpersonal jarak jauh yang menggunakan blackberry messenger sebagai media komunikasinya, dan bagaimana konsep kejujuran berkembang pada dunia maya tersebut. Penelitian ini juga diharapkan dapat menambah kajian ilmu komunikasi mengenai konsep keterbukaan dalam hubungan jarak jauh. Karena beberapa orang lebih memilih untuk tidak mengungkapkan kejujuran tentang dirinya kepada pasangan lewat media. Padahal kejujuran dalam komunikasi interpersonal termasuk salah satu faktor efektifitas komunikasi dengan pasangannya.

1.4.2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah wacana bagi masyarakat untuk memahami perbedaan pengalaman individu yang menggunakan media blackberry messenger untuk berkomunikasi saat menjalani hubungan jarak jauh. Serta bagaimana individu-individu tersebut memaknai konsep kejujuran dalam menjalani hubungannya dan untuk mengakui hal-hal yang harus diungkapkan melalui blackberry messenger, karena hal ini lah yang terkadang sulit untuk dilakukan beberapa pasangan yang menjalani hubungan jarak jauh.

1.5. Batasan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan, maka batasan penelitian ini adalah studi deskriptif kualitatif tentang konsep kejujuran pada pasangan yang menjalani hubungan jarak jauh dan menggunakan blackberry messenger sebagai media komunikasinya. Subyek penelitiannya adalah pasangan dalam konteks pacaran yang menjalani hubungan jarak jauh dengan pasangannya dan menggunakan blackberry messenger sebagai media komunikasinya sehari-hari. Selain itu, peneliti juga tidak mencantumkan nama asli responden dalam penelitian, sehingga peneliti hanya menggunakan nama singkatan dari masing-masing responden.